

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu sama lain, baik dengan sesama, adat-istiadat, norma, pengetahuan maupun budaya yang ada di sekitarnya. Akibat dari interaksi tersebut, manusia merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perbedaan, seperti masalah kebiasaan yang berbeda, bahasa, tradisi, norma dan sebagainya. Demikian pula ketika manusia tinggal di lingkungan baru, mereka akan mencoba untuk menyesuaikan diri mereka di lingkungan baru tersebut yang bisa mengakibatkan terjadinya fenomena *culture shock*.

Gegar budaya (*culture shock*) bukan hanya identik dengan fenomena ketika seseorang memasuki budaya baru seperti budaya negara asing, tetapi juga ketika seseorang memasuki lingkungan budaya baru yang merujuk pada agama baru, lembaga pendidikan (sekolah atau universitas) baru, lingkungan kerja baru, keluarga besar baru (Ridwan, 2016).

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kebiasaan-kebiasaan yang menggambarkan interaksi manusia dengan lingkungannya baik di lingkungan yang sering ia tinggali, maupun di lingkungan baru. Contoh nyatanya adalah seorang mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta yang melakukan praktik magang dalam sebuah perusahaan maupun instansi, maka mahasiswa tersebut cenderung akan mengalami sebuah penyesuaian yang bisa mengakibatkan terjadinya fenomena dari *culture shock*. Hal ini disebabkan oleh lingkungan baru yang harus dihadapi oleh mahasiswa magang serta kebiasaan-kebiasaan yang tidak biasa ditemui oleh mahasiswa magang di lingkungan magangnya tersebut.

Adler (1975) yang dipaparkan kembali oleh Abbasian & Sharifi mengemukakan bahwa gegar budaya merupakan reaksi emosional terhadap perbedaan budaya yang tak terduga dan kesalahpahaman pengalaman yang berbeda sehingga dapat menyebabkan perasaan tidak berdaya, mudah marah,

dan ketakutan akan ditipu, dilukai, ataupun diabaikan (Abbasion & Sharifi, 2014). Stella (1999) dalam kutipan Intan, "*culture shock* merupakan sebuah fenomena emosional yang disebabkan oleh terjadinya disorientasi kognitif seseorang sehingga menyebabkan gangguan pada identitas" (Intan, 2019).

Alasan penulis untuk melakukan penelitian di Yogyakarta dikarenakan banyaknya mahasiswa dari luar Jawa yang datang untuk melanjutkan pendidikan di berbagai universitas yang ada di Yogyakarta. Menurut Stefani, kota ini juga merupakan salah satu kota di Indonesia yang menjadi tujuan para pelajar dari seluruh Indonesia, terutama pada jenjang perguruan tinggi (Stefani, 2022).

Oberg (1960) dalam buku Ridwan bahwa, "*culture shock* adalah penyakit yang diderita oleh individu ketika hidup di luar lingkungan budayanya yang berbeda dari budayanya sendiri dalam usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru" (Ridwan, 2016). Gelar budaya dalam buku Ridwan mengandung makna timbulnya rasa frustrasi yang ditandai dengan adanya perasaan cemas pada seseorang, serta timbulnya perasaan bingung tentang hal-hal yang harus dilakukan serta cara melakukan sesuatu karena ia kehilangan tanda dan lambang dalam pergaulan sosial (Ridwan, 2016).

Fenomena *culture shock* sendiri dapat menimbulkan seseorang kehilangan pegangan atau *shock*, frustrasi bahkan depresi. Menurut Ridwan tentang *culture shock* menyebutkan bahwa, "tanda-tanda yang sudah terbentuk sejak kecil dalam perjalanan hidup seseorang dapat berbentuk pola berkomunikasi yang diungkap dalam bentuk kata-kata, isyarat, ekspresi wajah, pakaian, kebiasaan, tradisi atau norma, bahkan cara berfikir" (Ridwan, 2016). Oleh karena itu, disaat seseorang memasuki lingkungan baru cenderung akan mengalami fenomena *culture shock*.

Maka dapat disimpulkan bahwa bahaya dari fenomena *culture shock* sendiri dapat mengakibatkan seseorang atau sekelompok orang yang tinggal di lingkungan baru tersebut bisa mengalami kondisi keterkejutan yang menimbulkan stres atau frustrasi, bahkan depresi yang dialami dalam upaya

adaptasi di lingkungan baru tersebut yang cenderung memiliki kultur yang berbeda.

Sebagai contoh kasusnya adalah salah satu mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta program studi S1 ilmu komunikasi angkatan 2019 yang bernama Marsha Ifel Az Zahra yang melakukan praktik magang selama enam bulan terhitung sejak 21 Maret 2022 hingga 21 September 2022 di Jogja Istimewa Televisi (JITV) sebagai *cameraman*. Fenomena dari *culture shock* yang ia rasakan secara langsung saat pertama melakukan praktik magang di JITV adalah rasa bingung untuk penyesuaian, hal ini diungkap karena itu adalah pertama kalinya ia melakukan magang dan mulai memahami tentang seperti apa dunia kerja profesional. Selain itu juga, ia mengungkapkan bahwa pada saat awal ia berada di tempat magang, ia masih belum mengerti tentang *jobdesk* yang harus dikerjakan selama magang di JITV, dan masih enggan untuk bertanya kepada atasan mengenai *jobdesk* karena ia masih belum memahami sistem-sistem budaya kerja di JITV serta masih meraba-raba sebagai upaya adaptasi di lingkungan barunya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa fenomena *culture shock* ini dapat menimbulkan rasa kegelisahan seperti masih enggan untuk bertanya kepada atasan di JITV (Marsha, 2022).

Dari riset yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2022, mayoritas mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta sendiri khususnya angkatan 2019 program studi Ilmu Komunikasi yang melakukan praktik magang di berbagai perusahaan atau instansi mayoritasnya adalah pendatang dari berbagai pulau di Indonesia, seperti Sulawesi, Kalimantan, Sumatera, dan juga Papua. Sehingga dari hal tersebut, maka mahasiswa yang melakukan praktik magang di berbagai perusahaan atau instansi yang ada di Yogyakarta cenderung mengalami fenomena dari *culture shock*, sebagai salah satu penyebabnya dari beberapa jawaban responden mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 yaitu dikarenakan mereka belum menguasai lingkungan tempat mereka melakukan praktik magang serta sebagian besar masih sulit dalam penyesuaian bahasa, budaya dan *jobdesk* yang mereka terima.

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari tahun 2022, bahwa proses adaptasi mahasiswa yang melakukan praktik magang tersebut peneliti menemukan berbagai tantangan yang dihadapi langsung oleh mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta selama melakukan praktik magang, diantaranya adalah tentang pemahaman *jobdesk*, senioritas, pemahaman budaya kerja, bahasa maupun logat bahasa, serta penyesuaian jadwal kuliah yang bersamaan dengan jadwal masuk jam magang. Dari beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut maka hal ini dapat membuat mahasiswa akan kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan barunya tersebut, sehingga hal ini dapat membuat fenomena dari *culture shock* yang terjadi pada mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta.

Penelitian ini penting untuk dilakukan oleh peneliti dalam mengamati bagaimana fenomena *culture shock* khususnya yang terjadi pada mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta yang melakukan praktik magang di kota Yogyakarta dapat membuat perubahan pada pola budaya saat mahasiswa berada di lingkungan baru (tempat magang). Selain itu, peneliti juga berusaha untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengantisipasi dari fenomena *culture shock* yang terjadi ketika berada di lingkungan baru.

Kebaharuan dari penelitian ini adalah fenomena *culture shock* yang diteliti oleh peneliti merupakan fenomena yang terjadi langsung pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta pada saat melakukan praktik magang, sehingga dari kebaruan ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana fenomena *culture shock* yang terjadi dan dialami secara langsung oleh mahasiswa yang melakukan praktik magang.

Selain itu, kebaruan dalam penelitian ini adalah tentang berbagai cara yang dilakukan oleh informan ketika menghadapi fenomena *culture shock* secara langsung di tempat magang, seperti upaya adaptasi bahasa, tingkah laku, budaya, makanan serta cuaca. Selain itu juga, penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu setelah informan menyelesaikan praktik magangnya dalam periode yang telah ditentukan, sehingga hal ini bisa

memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dari semua informan yang telah diwawancarai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengajukan rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana *culture shock* dalam kegiatan magang mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana fenomena *culture shock* yang terjadi pada mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta pada saat melakukan praktik magang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini sendiri yaitu sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan menggunakan konsep serta dasar penelitian yang sama, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan tentang fenomena dari *culture shock* yang terjadi pada mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta dalam melakukan kegiatan praktik magang.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi dan tukar pikiran dari berbagai pengalaman mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta dalam adaptasi fenomena dari *culture Shock* yang terjadi di kegiatan praktik magang di beberapa instansi, sehingga manfaatnya sendiri dapat mengetahui setiap bagaimana adaptasi dalam menghadapi lingkungan baru pada saat melakukan praktik magang.

1.5 Sistematika Bab

Sistematika penulisan yang digunakan bertujuan agar mudah untuk dipahami, dengan cara penjabaran deskriptif. Penulis menggunakan sistematika yang disusun secara berurutan dalam 5 bab:

Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi penjelasan dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II merupakan Tinjauan Pustaka yang berisi teori-teori yang berhubungan dengan *culture shock*. Di dalam Bab ini terdapat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian yang menguraikan jenis dan paradigma penelitian, metode, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan teknik validitas data.

Bab IV merupakan Hasil dan Pembahasan yang menguraikan hasil dari analisis dan bukti-bukti yang ditemukan dari permasalahan penelitian yang relevan dengan teori atau konsep serta hipotesis maupun metode-metode yang digunakan.

Bab V merupakan Penutup yang berisi untuk menyimpulkan argumentasi maupun saran serta agenda penelitian lanjutan yang penting dilakukan atau dikembangkan.

Daftar Pustaka merupakan bagian yang berisi tentang buku-buku atau berbagai sumber yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian.

Lampiran merupakan bagian dokumen tambahan hasil dari suatu penelitian berupa narasi dari wawancara dalam penelitian yang berjudul "**Studi Kasus Culture Shock dalam Kegiatan Magang Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta**".